

**REPRESENTASI PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN
MELALUI ANALISIS SEMIOTIKA DALAM FILM PENYALIN CAHAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

SITI FATIMAH KASMI
NIM:3418069

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**REPRESENTASI PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN
MELALUI ANALISIS SEMIOTIKA DALAM FILM PENYALIN CAHAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

SITI FATIMAH KASMI
NIM: 3418069

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fatimah Kasmî

Nim : 3418069

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“REPRESENTASI PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN MELALUI ANALISIS SEMIOTIKA DALAM FILM PENYALIN CAHAYA”** merupakan karya asli milik saya sendiri dan sebelumnya tidak ada karya yang di ajukan antara lain guna memperoleh gelar sarjana strata satu perguruan tinggi lembaga pendidikan lain di dalamnya, karya tulis pengetahuan yang didapat berasal dari publikasi dan sumber yang tidak atau belum diterbitkan berasal dari tulisan dan daftar pustaka.

Pekalongan, 5 Oktober 2022

Penulis



Siti Fatimah Kasmî
NIM. 3418069

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M.Sos

Perum. Graha Tirto Asri Jl. Mawar I No. 7 Tirto

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Siti Fatimah Kasmi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : SITI FATIMAH KASMI

NIM : 3418069

Judul : **REPRESENTASI PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN MELALUI ANALISIS SEMIOTIKA DALAM FILM PENYALIN CAHAYA**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 5 Oktober 2022

Pembimbing,



Mukoyimah, M.Sos.

NIP/19920620 201903 2 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

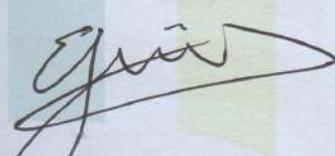
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **SITI FATIMAH KASMI**
NIM : **3418069**
Judul Skripsi : **REPRESENTASI PELECEHAN SEKSUAL
TERHADAP PEREMPUAN MELALUI ANALISIS
SEMIOTIKA DALAM FILM PENYALIN CAHAYA**

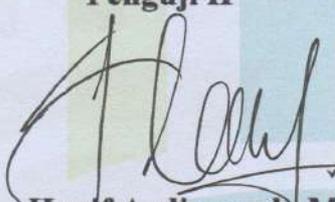
yang telah diujikan pada Hari Selasa, 25 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dewan Penguji

Penguji I


Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom
NIP. 198812312019031011

Penguji II


Hanif Ardiansyah, M. M
NIP. 199106262019031010

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. H. Sam'ani, M.Ag /
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam esistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fatimah*

4. *Syaddad (tasyid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberikan tanda *syaddad* tersebut. Contoh :

ربنا	ditulis	<i>rabbanā</i>
البر	ditulis	<i>al-birr</i>

5. Kata sandang (*artikel*)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
اجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf *Hamzah*

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/. Contoh :

امرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi dan mendampingi peneliti :

1. Kedua orang tua, keluarga besar dan juga teman-teman yang saya sayangi dan selalu memberi kehangatan dalam keluarga dan lingkup pertemanan sampai saat ini.
2. Almamater, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberi banyak pengalaman tak terduga dalam kesempatan hidup ini.

Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi peneliti dan pembaca dalam memperkaya wacana intelektual dunia Islam.

Wassalamualikum Wr. Wb.

MOTTO

“Fokus pada perjalanan, bukan tujuan”

Greg Anderson

ABSTRAK

Kasmi, Siti Fatimah. 2022; Representasi Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Melalui Analisis Semiotika Dalam Film *Penyalin Cahaya*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing: Mukoyimah, M.Sos

Kata kunci: Film, Film *Penyalin Cahaya*, Pelecehan Seksual, Semiotika

Pelecehan seksual yaitu perilaku menyimpang. Di era sekarang Pelecehan seksual semakin hari sering terjadi. 2, 2.389 kasus merupakan laporan dari sang korban dengan kasus yang berbasis gender. 99.911 kasus Bahrul Fuad selaku Komisioner Komnas Perempuan mengatakan jumlah kasus yang terjadi pada Perempuan mencapai 2.775.042 sepanjang 2010-2019. Sedangkan tahun 2020 tercatat sebanyak. Terkait dengan tingginya kasus pelecehan seksual yang ada, hal ini membuat para produsen film tertarik untuk membuat sebuah sarana informasi dari media film. Salah satunya adalah film *penyalin cahaya*. Penulis tertarik membuat penelitian tentang film tersebut karena didalam film *penyalin cahaya* berangkat dari kisah-kisah nyata tentang pelecehan seksual yang terjadi di kalangan remaja.

Penelitian ini bertujuan agar bisa mengetahui dan memahami secara tepat dan benar mengenai tanda, simbol dan lain sebagainya. yaitu pelecehan seksual yang telah terjadi pada Film *Penyalin Cahaya*, sehingga penelitian ini bisa memberikan informasi dan edukasi agar semua orang bisa menghindari tanda, simbol tersebut. Sebagai gambaran juga kepada pembaca serta memberikan edukasi kepada semua bahwasannya pelecehan seksual tidak boleh dilakukan oleh siapapun dan dengan cara apapun.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian analisis dan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari hasil data yang berupa: Scene, dialog dan tanda yang menggambarkan sebuah pelecehan seksual. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan literatur lainnya. Menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan Teori Semiotika Model Charles Sander Peirce yang mempunyai teori segitiga yaitu Tanda, Objek dan *Interpretant*.

Dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa: (1) pelecehan seksual bisa terjadi dimana saja dan kapanpun tanpa mengenal tempat dan bisa terjadi kepada anak kecil maupun dewasa. (2) Film *Penyalin Cahaya* sebagai gambaran pelecehan seksual yang terjadi pada kehidupan nyata yaitu tidak mendapatkan keadilan dalam pelecehan seksual yang dialami oleh korban. (3) kita harus selalu memberikan *warning* (peringatan) kepada diri sendiri agar terhindar dari hal-hal yang negatife.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang. Peneliti panjatkan atas kehadiran-Nya, segala nikmat, rahmat dan hidayah kepada kita semua. Shalawat seta salam tidak lupa peneliti haturkan kepada suri tauladan kita Rasulullah Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk sebagai umat beliau yang selalu dirindukan dan mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. Skripsi yang berjudul “Representasi Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Melalui Analisis Semiotika Dalam Film Penyalin Cahaya”. Saya persembahkan karya ilmiah ini untuk seseorang yang selalu memberikan saran, motivasi, dan mendampingi proses skripsi. Ucapan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Prof. Dr. H. Maghruf, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Prof. Dr. H. Moh. Muhlisin Ph.D., dan wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. H. Muhlisin, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar dan menggali ilmu di kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Dr. KH. Sam'ani, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar dan menggali ilmu di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Ibu Vyki Mazaya, M.S.I yang telah memberikan motivasi, nasehat, meluangkan waktunya, serta telah memberi kesempatan peneliti bisa belajar, menyelesaikan skripsi dan wisuda.

4. Pembimbing Mukoyimah, M.Sos Terimakasih atas kerjasamanya telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, maupun dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen-dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam atau yang pernah menyampaikan ilmunya, semoga ilmunya bermanfaat dan staf karyawan beserta staf akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah terimakasih atas bantuan dan pelayanannya mengurus urusan bagi mahasiswa hingga selesai perkuliahan.
6. Wirayudha Pramana Bhakti. M.Pd selaku dosen wali saya selama belajar di bangku perkuliahan yang sudah memberikan bimbingan serta motivasi.
7. Terima kasih kepada teman dan sahabat baik saya Fatimatuzahroh, Silmi, Nisa, Lina, riris, putri, rizka, ayu, teman seangkatan dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebut satu persatu, yang selalu menjadi penghilang penat, motivasi dan menghibur peneliti tidak merasa kehilangan semangat saat penyusunan skripsi. Semoga Allah mempermudah segala urusan.
8. Seluruh informan yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu jalannya penelitian skripsi hingga selesai.

Peneliti menyadari bahwa temuan pada penelitian ini yang diperoleh belum seimbang karena keterbatasan kemampuan peneliti, Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bermanfaat, dan Allah SWT, melipat gandakan pahala bagi kita.

Pekalongan, 5 Oktober 2022

Penulis,

Siti Fatimah Kasmi
NIM. 3418069

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian yang Relevan	6
F. Metodologi Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Representasi	20
B. Pelecehan Seksual terhadap Perempuan	22
C. Analisis Semiotika	31

BAB III GAMBARAN UMUM.....	48
A. Sinopsis Film	48
B. Wregas Bhanuteja	53
C. Representasi Pelecehan Seksual dalam Film Penyalin Cahaya	55
BAB IV ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP PELECEHAN SEKSUAL DALAM FILM PENYALIN CAHAYA.....	97
A. Analisis Semiotika Representasi Pelecehan Seksual	97
B. Pelecehan Seksual terhadap Perempuan dalam Film Penyalin Cahaya	131
C. Representasi Film Penyalin Cahaya Melalui Analisis Semiotika.....	132
D. Rekomendasi atas Representasi pada Film Penyalin Cahaya.....	133
BAB V PENUTUP.....	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....	136
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Berfikir.....	10
Gambar 3.1	Cover Film Penyalin Cahaya	48
Gambar 3.2	Profil Wregas Bhanuteja (Sutradara)	53
Gambar 3.3	scene pentas seni tater Ful Shoot.....	55
Gambar 3.4	Scene pentas seni teater pada saat memeragakan sosok Medusa dan Perseus	55
Gambar 3.5	scene apresiasi mahasiswi lain terhadap personil teater matahari..	56
Gambar 3.6	scene penyerahan piala kemenangan teater matahari.....	56
Gambar 3.7	scene saat thoriq menyampaikan akan mengadakan pesta kemenangan di rumah Rama	57
Gambar 3.8	Percakapan Suryani dengan Rama	57
Gambar 3.9	scene percakapan Suryani dan Farah	58
Gambar 3.10	scene percakapan Bapak Suryani menasehati Suryani.....	58
Gambar 3.11	scene percakapan antara suryani, ayahnya rama dan rama.	59
Gambar 3.12	scene permainan medusa pada saat pesta dirumah Rama	60
Gambar 3.13	scene suryani diminta minum alkohol oleh teman-temannya	60
Gambar 3.14	scene Suryani mulai mabok setelah meminum minuman dari anggung dan tharik	61
Gambar 3.15	Suryani terkapar hingga pagi.....	62
Gambar 3.16	Bapak Suryani mencegah Suryani	62

Gambar 3.17	Suryani disidang diruangan.....	63
Gambar 3.18	scene dosen menampilkan foto mabuk suryani di layar proyektor	63
Gambar 3.19	suryani terkejut melihat foto mabuk suryani ditampilkan di layar proyektor.....	64
Gambar 3.20	scene suryani dikeluarkan dari kelas karena belum membayar sks	65
Gambar 3.21	scene suryani mengambil gambar dirinya sendiri	65
Gambar 3.22	ibu suryani dan juga Bapak Suryani mendapatkan laporan dari kampus perihal beasiswa Suryani.....	66
Gambar 3.23	Suryani sedang bercermin	67
Gambar 3.24	Scene Suryani bertanya kepada Anggun soal kepulangan Suryani dari pesta.....	68
Gambar 3.25	scene Suryani mulai mencari data lewat insastory teman-teman Suryani.....	68
Gambar 3.26	Scene Suryani meminta agar beasiswa nya tidak dicabut	69
Gambar 3.27	Scene Suryani menumpang tidur di tempat Amin usai pergi dari rumah.....	69
Gambar 3.28	Scene Suryani mendatangi kantor Netcar untuk dimintai keterangan.....	70
Gambar 3.29	Scene Netcar delay pada saat mengantar Suryani pulang	70
Gambar 3.30	Scene Suryani ingin tes urin perihal minuman yang Suryani minum malam pesta	71
Gambar 3.31	Scene supir netcar yang mengantar Suryani pulang.....	72
Gambar 3.32	Scene ban mobil terkena ranjau paku (pengakuan supir netcar).....	72

Gambar 3.33 Scene Suryani membantu Amin berjualan skripsi ilegal untuk kebutuhan Suryani saat bermalam di rumah Amin	73
Gambar 3.34 Scene ibu Suryani mendatangi Suryani ke tempat Amin tinggal....	74
Gambar 3.35 Scene Suryani bertemu bapak Dosen untuk meminta bantuannya terkait beasiswa nya yang dicabut	74
Gambar 3.36 Scene Suryani menuduh Tharik dengan segala data yang Suryani dapat	75
Gambar 3.37 Scene pembuktian tuduhan Suryani kepada Tharik dengan melihat cctv dirumah Rama.....	76
Gambar 3.38 Scene kedua orang tua Suryani membantu biaya kuliah Suryani ..	77
Gambar 3.39 Scene Suryani hendak pulang bersama Anggun usai dari rumah Rama	77
Gambar 3.40 Scene Suryani mencoba meminum alkohol kembali	78
Gambar 3.41 Scene Suryani mencari bukti terkait Suryani pulang dari pesta tersebut.	79
Gambar 3.42 Scene Suryani meminta foto revisi instalasi	79
Gambar 3.43 Scene Suryani Fotocopy Tubuh	80
Gambar 3.49 Scene hasil fotocopy tubuh Suryani dan hasil revisi instalasi Rama.....	81
Gambar 3.50 Scene Suryani mencoba merentas handphone Rama	82
Gambar 3.51 Scene percakapan Rama dengan Amin	82
Gambar 3.52 Scene Suryani penasaran dengan “cupang laci bawah “	83
Gambar 3.53 Scene Suryani bertanya kepada Farah soal tatto Farah	84

Gambar 3.54	Scene Suryani meminta bantuan Dewan Kode Etik untuk pengusutan lebih lanjut terkait foto instalasi	85
Gambar 3.55	Scene Scene Suryani dipanggil ke kampus	85
Gambar 3.56	Scene Rama membawa Pengacara	86
Gambar 3.57	Scene perminta maafan Suryani kepada Rama secara terbuka di depan semua pihak yang terkait	87
Gambar 3.58	Scene Suryani viral dikampus usai permintamaafan Suryani terhadap semua dan publik	87
Gambar 3.59	Percakapan Suryani dan Ibu	88
Gambar 3.60	Scene Ibu Suryani menitipkan Suryani kepada temannya	89
Gambar 3.61	Scene Farah dan Tharik mendatangi Suryani	89
Gambar 3.62	Suryani dan Farah membuat ban suor netcarseolah-olah bocor	90
Gambar 3.63	Scene Tharik mendatangi supir netcar	90
Gambar 3.64	Scene supir netcar pingsan usai dipukul Tharik	91
Gambar 3.65	Scene Suryani melihat isi Handphone milik supir netcar	91
Gambar 3.66	Scene Suryani, Farah dan Tharik berencana melaporkan Rama ke polisi	92
Gambar 3.67	Scene penyemprotan nyamuk demam berdarah 3 M (Menguras, menutup, mengubur)	93
Gambar 3.68	Scene Rama membakar semua bukti pelecehan seksual	94
Gambar 3.69	Scene Suryani dan Farah menyebarkan lembar fotocopy	94

Gambar 3.70	Scene mahasiswi lain melihat lembaran fotocopy milik Farah dan Suryani dan ikut serta menyebarkan lembar fotocopy.	95
Gambar 4.1	Scene Pentas teater Matahari dan memeragakan sosok Medusa dan Perseus.	97
Gambar 4.2	Scene percakapan Farah menasehati Suryani	100
Gambar 4.3	Scene percakapan Bapak Suryani menasehati Suryani	102
Gambar 4.4	Scene permainan medusa saat pesta.....	104
Gambar 4.5	Scene foto mabuk Suryani tersebar di media sosial.....	107
Gambar 4.6	Scene Suryani mengambil gambar dirinya sendiri.....	109
Gambar 4.7	Scene Suryani bercermin.....	111
Gambar 4.8	Scene ban mobil terkena ranjau paku (pengakuan supir netcar). ..	113
Gambar 4.9	Scene Suryani Fotocopy tubuh dan hasilnya.....	115
Gambar 4.10	Scene hardisk laci bawah aquarium	118
Gambar 4.11	Scene Suryani bertanya kepada Farah soal tatto Farah	120
Gambar 4.12	Scene penyemprotan nyamuk demam berdarah 3 M (Menguras, menutup, mengubur).....	122
Gambar 4.13	scene Rama membakar dan menghilangkan semua bukti pelecehan seksual yang ia lakukan	125
Gambar 4.14	Scene kertas fotocopy hasil pelecehan seksual	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup.

Lampiran 2 Daftar Pemeriksaan Skripsi.

Lampiran 3 *Similarity Checking*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelecehan seksual yaitu perilaku menyimpang. Di era sekarang Pelecehan seksual semakin hari sering terjadi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya pelecehan seksual, salah satunya yaitu lingkungan yang kurang baik. Bahkan pada kenyataanya pelecehan seksual sering terjadi dilingkungan terdekat. Perilaku menyimpang ini bisa terjadi pada semua kalangan. Entah itu anak-anak, remaja ataupun dewasa.

Para aktivis gerakan anti-kekerasan terhadap perempuan menunjukkan spanduk dalam unjuk rasa memprotes kekerasan dan pelecehan seksual terhadap perempuan di kampus, di luar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertempat di Jakarta, 10 Februari 2020. Hal ini diketahui melalui sebuah survei mengenai pelecehan seksual, yaitu dari hasil “peninjauan Anak Muda: 91,6 persen pernah mengalami, melihat ataupun mendengar kekerasan seksual yang ada ” Pada United Nations Population Fund (UNFPA) yang berkolaborasi dengan Komisi nasional anti kekerasan terhadap Perempuan membuat sebuah peninjauan pasal kekerasan seksual dalam pandangan anak muda Indonesia yang dilakukan tanggal 14 sampai dengan 27 november 2021. Neira Ardaneshwari Budiono sebagai penerima *reward* Young Innovators Fellow dari UNFPA, menyampaikan bahwa peninjauan melibatkan 600 responden pada kisaran umur 15-30 tahun yaitu rata-rata lelaki 22,8 persen dan wanita 75,8 persen,

serta jenis kelamin lain 1,3 persen. Setelah dilakukan peninjauan, hasilnya adalah 91,6 persen pernah mendengar, mengalami, atau melihat secara langsung berbagai jenis kekerasan seksual. Salah satu gambaran kekerasan seksual yang sering terjadi seperti tatapan, candaan yang bertutur seksual atau panggilan yang bisa dikatakan tidak mempunyai tata krama. “Harapannya dari sebuah peninjauan ini agar jadi bukti dalam melindungi korban kekerasan seksual, menghapus, dan mencegah agar tidak timbul korban pelecehan seksual maupun kekerasan seksual di Indonesia,” ujar Neira Ardaneswari Budioni dalam perbincangan online yang dilakukan pada 3 Desember 2021. Dikutip dari voaindonesia mengenai survey kekerasan seksual dan pelecehan seksual.

Dari peninjauan tersebut memperlihatkan setengah informan pernah melihat bahkan mengalaminya sendiri dengan hasil 61,5 persen disentuh anggota tubuh tertentu dan 37,6 persen dipaksa melakukan hubungan seksual. Sementara itu, Bahrul Fuad selaku Komisioner Komnas Perempuan mengatakan jumlah kasus kekerasan yang terjadi pada perempuan mencapai 2.775.042 sepanjang 2010-2019. Sedangkan tahun 2020 tercatat sebanyak 299.911 kasus, 2.389 kasus merupakan laporan dari sang korban dengan kasus yang berbasis gender.¹

Terkait dengan tingginya kasus pelecehan seksual yang ada, hal ini membuat para produsen film tertarik untuk membuat sebuah sarana

¹ Sasmito Madrim, ed. 03-Desember 2021. “*Survei Anak Muda: 91,6 persen pernah alami, lihat atau dengar kekerasan seksual*”, <http://www.voaindonesia.com>

informasi dari media film. Salah satunya adalah film penyalin cahaya yang disutradari oleh Wregas Bhanuteja dan ditulis oleh Bunga Pradipta Pertiwi yang mengangkat cerita film tentang pelecehan seksual. Penulis tertarik membuat penelitian tentang film tersebut karena didalam film penyalin cahaya berangkat dari kisah-kisah nyata tentang pelecehan seksual yang terjadi di kalangan remaja. Menggunakan cara yang unik, dengan memperlihatkan tanda-tanda pelecehan seksual melalui scene tanda atau simbol dan dialog yang belum tentu diketahui oleh semua kalangan. Yang menjadikan orang harus menonton berkali kali untuk mengerti mengenai isi film tersebut.

Film penyalin cahaya diperankan oleh sederet artis terkenal yang menyeret film tersebut menjadi lebih dikenal oleh kalangan masyarakat. Film tersebut juga merupakan film panjang pertama dari Wregas Bhanuteja. Setelah mengikuti ajang Busan International film festival, kemudian meraih penghargaan 12 piala citra pada gelaran festival film indonesia 2021 diantaranya : Film fitur terbaik, penulis skenario terbaik, pengarah sinematografi terbaik, penyunting gambar terbaik, penata suara terbaik, pencipta lagu tema terbaik, penata musik terbaik, pemeran pendukung pria terbaik, pengarah artistik terbaik, sutradara terbaik, pemeran pria terbaik, dan penata busana terbaik.

Sebelumnya film merupakan sebuah media komunikasi yang bersifat audio visual sebagai penyampaian suatu pesan untuk seseorang atau

sekelompok orang di tempat tertentu.² Film bisa menjadikan sebuah inspirasi atau wawasan bagi seseorang. Film seringkali mengangkat kejadian-kejadian realita sosial pada suatu tempat tertentu. Tanpa masyarakat sadari akan pengaruh film, sebenarnya bisa membawa dampak negatif. Tidak menafsirkan selain dampak negatif, film juga dapat mendorong penonton untuk lebih baik dan berperilaku positif.

Penelitian yang berobjek pada film sangatlah penting dilakukan, hal ini guna merealisasikan pesan yang ada pada film dan menjadi jawaban atas permasalahan saat ini. Dikarenakan film merupakan sebuah ekspresi dan wadah menyampaikan pesan yang dibutuhkan di era digital saat ini. Selain itu agar bisa mengembangkan industri perfilm-an yang ada dan menjadi referensi bagi generasi selanjutnya mengenai pembuatan film yang unsur pentingnya adalah memberikan informasi dengan baik dan benar.

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَّا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu (juga). Janganlah kamu mengira berita itu buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka akan mendapatkan balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan barang siapa diantara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya), dia mendapat azab yang besar (pula).”³

² Rahman Asri, *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti kita cerita tentang hari ini (NKCTHR)*, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. No.2 Agustus 2020.

³ <https://quranindo.com/surat-an-nur/>

Seperti pada ayat diatas, menjelaskan bahwa kita dianjurkan untuk menyebarkan berita atau informasi dengan benar dan sesuai fakta yang ada. Media yang digunakan sebagai penyebaran informasi seperti pada penelitian ini yaitu melalui film. Penyebaran informasi pada film ini mengenai realitas kekerasan ataupun pelecehan seksual yang terjadi akhir-akhir ini di lingkungan kita sehingga kita bisa mencegah melalui informasi yang kita dapatkan.

Pentingnya penelitian ini untuk mengedukasi masyarakat terutama para perempuan-perempuan yang menjadi korban pelecehan seksual bahwa pelecehan seksual bisa terjadi pada diri kita dan dengan cara apa saja. Maka dari itu penelitian yang berjudul “REPRESENTASI PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN MELALUI ANALISIS SEMIOTIKA DALAM FILM PENYALIN CAHAYA” bisa membantu literasi pembaca.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelecehan seksual terhadap perempuan dalam film penyalin cahaya ?
2. Bagaimana representasi pelecehan seksual terhadap perempuan dalam film penyalin cahaya melalui analisis semiotika ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelecehan seksual terhadap perempuan dalam film penyalin cahaya;
2. Mengetahui representasi pelecehan seksual terhadap perempuan dalam film penyalin cahaya melalui analisis semiotika;

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai penambah wawasan serta pemahaman untuk jurusan komunikasi dan penyiaran islam tentunya dalam menggunakan analisis semiotika, untuk acuan peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadikan motifasi seseorang dalam dunia perfilman serta mendapatkan tambahan wawasan bagi yang belum mengetahui.
- b. Dapat menjadikan acuan untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian sejenis.
- c. Sebagai pengalaman baru bagi penulis di bidang perfilman.

E. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian dari Ayyasi Rindang Nuratsil berjudul "*Representasi perempuan korban pelecehan seksual dalam Media*".⁴ Universitas IAIN Purwokerto tahun 2021. Tulisan ini membahas tentang korban pelecehan seksual yang dialami oleh seorang staf sekolah bernama Baiq Nuril Makmun. Kabar Baiq Nuril Makmun disorot oleh media, salah satunya Tirto.id. Tirto.id memiliki sedikit kesempatan untuk mewawancarai korban melalui telepon, kemudian hasil wawancara tersebut disebarluaskan di berita Tirto.id. penelitian Ayyasi Rindang menggunakan analisis wacana Norman Fairclough untuk mengetahui hubungan antara perempuan sebagai korban pelecehan seksual. Bedanya dengan penelitian diatas, skripsi Ayyasi

⁴ Ayyasi rindang nuratsil, *Representasi perempuan korban pelecehan seksual dalam media*,(Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021).

Rindang membahas pelecehan seksual melalui media. Sedangkan dengan penelitian yang sedang penulis garap yaitu pelecehan seksual melalui film. Kemiripan keduanya adalah soal pelecehan seksual.

Skripsi yang digarap oleh Nazwa Salwa dari UIN SUSKA BARU. Yang berjudul “*Analisis isi tentang kekerasan dalam film munafik 2*”.⁵ Film munafik 2 disutradarai oleh Syamsul Yusuf. Rilis tanggal 30 agustus 2018 di Malaysia kemudian tayang di Indonesia tanggal 26 september 2018. Film tersebut merupakan film dari kelanjutan film munafik yang tayang pada tahun 2016. Film ini berisikan tentang seorang perempuan yang mengalami kekerasan dari abu jahar dengan cara membunuhnya. Ia dibunuh karena tidak ingin menjadi pengikut abu jahar. Ia memintanya untuk menjadi pengikut untuk menyimpang dari agama islam. Skripsi ini sama-sama membahas tentang perempuan yang menjadi korban. Metode penelitian yang digunakan pada skripsi karya Nazwa Salwa menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode analisis isi kuantitatif yang bertujuan agar menggambarkan secara rinci suatu pesan.⁶ Sedangkan penelitian yang sedang penulis teliti menggunakan jenis analisis semiotika yang mengkaji pada suatu tanda. Kemudian menggunakan pendekatan kualitatif.

⁵ Filem Seram Kut RM18j, Syamsul mahu terbitkan “Munafik 2”. The Mail. 10 April 2016. Diakses tanggal 12/12/2018/12.45, Skripsi Nazla salwa, *Analisis isi tentang kekerasan seksual dalam film munafik 2* Uin Suka Riau (2020).

⁶ *Ibid*, hlm. 47, Skripsi Nazla salwa, *Analisis isi tentang kekerasan seksual dalam film munafik 2* Uin Suka Riau (2020).

Penelitian dari Moch. Vathul Rohman dari UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta tahun 2017. Berjudul “*Representasi kekerasan terhadap perempuan dalam Film Harim di Tanah Haram (Analisis semiotik pada tokoh QIA)*”.⁷ Analisis Tokoh QIA)”. Film ini disutradarai oleh Ibnu Agha. Harim di Tanah Haram menceritakan kisah wanita yang sejak belia mengalami sebuah kejadian yang menyedihkan karena ia menjadi korban kekerasan seksual. Kemudian setelah dewasa ia bertemu dengan seorang suami yang terkadang melakukan kekerasan seksual untuk memenuhi kepuasan seksualnya. Dalam penelitiannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan sekumpulan data yang ada. Sedangkan perbedaannya dalam penelitiannya tentang korban kekerasan seksual. Sementara penelitian yang sedang ditulis oleh penulis, tentang korban pelecehan seksual.

Jurnal penelitian yang berjudul “*Representasi pelecehan seksual perempuan dalam film*”⁸ karya Galih Kenyo Asti, Nur Maghfiroh, Aesthetika, Popi Febriana yang membahas mengenai representasi pelecehan seksual pada bagian cerita dalam film *KZZL* pada episode 7-8 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut menghasilkan bentuk pelecehan seksual pada film *KZZL* yaitu *CatCalling* yang mengarah kepada pelecehan fisik. Hal ini didapat melalui dialog

⁷ Moch. Vathul Rohman, “*Representasi kekerasan terhadap perempuan dalam film Harim di tanah Haram (analisis semiotik pada tokoh QIA)*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017).

⁸ Galih kenyo asti, “*Representasi Pelecehan Seksual Perempuan Dalam Film*”, Komunitas: Jurnal komunikasi dan teknologi informasi Vol. 13, No. 1, Maret 2021.

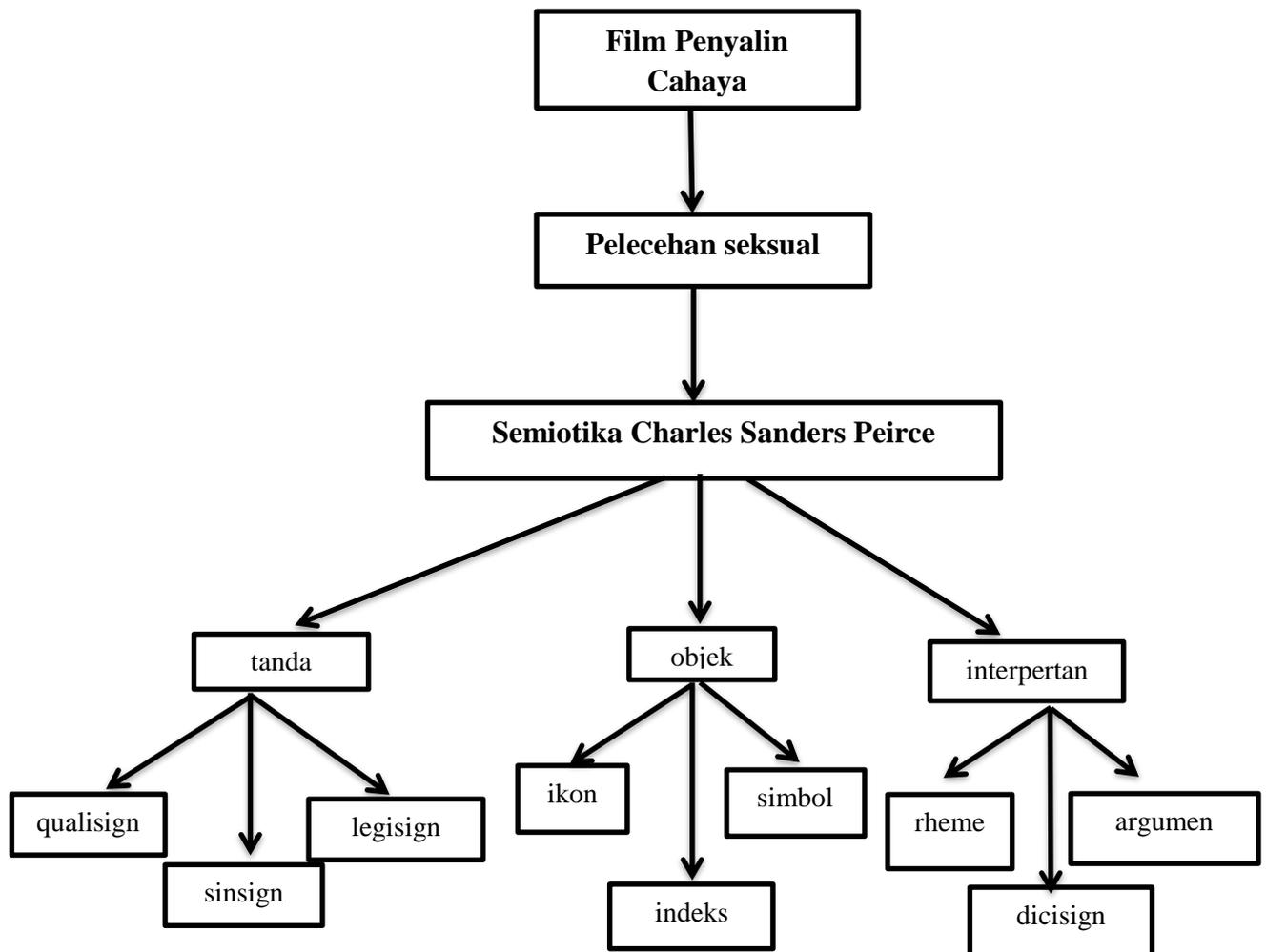
yang berbentuk nasihat, pujian, hingga perkataan yang menggoda secara jelas. Persamaan terhadap penelitian saya yaitu sama-sama membahas mengenai pelecehan seksual di sebuah film. Perbedaannya adalah hanya dijudul saja.

Jurnal karya Hervina Vidya Safira mengenai “*Representasi Maskulinitas dalam film 27 syeps of May*”.⁹ Jurnal penelitian yang membahas mengenai bagaimana seorang laki laki melakukan sebuah pemerkosaan terhadap perempuan atas dasar maskulinitas dan data data ini dapat melalui tanda tanda dari teori semiotika Roland Bathers yang dijelaskan melalui pemaknaan denotasi, konotasi serta mitos melalui metode penelitian kualitatif. Persamaanya dengan penelitian saya yaitu membahas mengenai pengambilan data melalui film menggunakan teknik semiotika mengenai pelecehan seksual. Perbedaannya dalam penelitian ini tidak hanya pelecehan seksual saja, namun ada pemerkosaan dan faktor maskulinitas.

⁹ Hervina Vidya Safira, “*Representasi Maskulinitas Dalam Film 27 Steps of May*”, *Commercium*: Vol. 03, No. 02, 2020.

1. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir merupakan model atau alur dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

Penelitian ini mengambil dari sebuah film yang berjudul penyalin cahaya. Yang dimana film tersebut didalamnya mengulas tentang korban pelecehan seksual yang enggan mendapatkan keadilan karena faktor lingkungan yang kurang mendukung dan

pelaku yang lebih berkuasa daripada korban. Dalam hal ini banyak korban yang tidak mendapatkan keadilan atas perilaku yang tidak mereka inginkan itu terjadi kepada mereka. Dari itu penulis terdorong untuk mengurut film tersebut karena dalam film tersebut memperlihatkan bentuk-bentuk pelecehan seksual melalui scene tanda maupun dialog yang ada pada film tersebut.

Para aktivis gerakan anti-kekerasan terhadap perempuan menunjukkan spanduk dalam unjuk rasa memprotes kekerasan dan pelecehan seksual terhadap perempuan di kampus, di luar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertempat di Jakarta, 10 Februari 2020. Dilansir dari sebuah laman hasil survei dari UNFPA yang bekerja sama dengan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan yaitu pelecehan ataupun kekerasan seksual yang melibatkan respon dari usia muda hingga dewasa. 91,6 persen yang pernah melihat, mendengar bahkan mengalami seenggaknya satu kali bentuk kekerasan seksual yang terjadi. Dikutip dari voaindonesia mengenai survey kekerasan seksual dan pelecehan seksual. Yang sering terjadi malah sejenis perkataan yang arahnya menuju akan pelecehan maupun kekerasan seksual, kemudian candaan yang tidak sopan. Rincian seberapa persen yang pernah mengalami, dipaksa dengan jumlah 37,6 persen atau disentuh bagian tertentu dengan angka 61,5 persen. Melihat dari survei angka pelecehan dan kekerasan seksual yang ada, bisa dibilang bahwa

angka tersebut masih tinggi. Baik yang melihat, mendengar bahkan merasakannya.

Kemudian penulis ingin mengetahui lebih lanjut dan ingin mengetahui tentang bentuk pelecehan seksual yang ada pada film penyalin cahaya dengan menggunakan Analisis semiotika model Charles Sanders Peirce, yang sering disebut dengan “*Grand Theory*” dikarenakan pandangannya yang bersifat menyeluruh dari semua penandaan yang ada. Peirce ingin mengenali dasar dari sebuah tanda kemudian digabungkan dalam sebuah komponen.¹⁰ Terkait dengan tanda yang akan didapat pada film penyalin cahaya, kemudian penulis memakai analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce yang mempunyai serangkaian 3 aspek berupa tanda (*sign*), acuan tanda (*object*) dan penggunaan tanda (*interpretant*). Kemudian didalam 3 aspek tersebut juga terdapat beberapa sub bab bagian masing-masing. Sehingga menghasilkan tanda pelecehan seksual dalam film yang akurat. Hal ini dikarenakan tanda yang terdapat pada film penyalin cahaya tidak bisa diketahui secara langsung dan harus dengan pengamatan.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu penelitian guna menghasilkan data yang sesuai. Bisa didapatkan

¹⁰ Ryan Diputra 1, Yeni Nuraeni, *Analisis semiotika dan pesan moral pada film imperfect 2019 karya ernest praksa*, Jurnal Purnama Berazam Vol. 2, NO.2, April 2021 hlm. 115.

dengan cara ilmiah, yaitu secara rasional, empiris dan sistematis. Rasional merupakan sebuah penelitian yang dapat dijangkau oleh pola pikir manusia. Empiris merupakan cara yang diamati oleh indra manusia sehingga bisa dinikmati oleh orang lain juga. Sistematis merupakan penelitian yang dilakukan secara logis.¹¹

1. Jenis dan pendekatan

Dalam penelitian ini, Penulis memakai jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dengan tujuan memahami fenomena sosial melalui pendapat dari orang-orang yang terlibat. Penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor bisa diterjemahkan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan bentuk narasi dari perilaku seseorang yang diamati¹²

Pengamatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk mengetahui dan memahami fenomena manusia dengan menciptakan suatu gambaran yang kompleks yang disajikan dengan kata-kata, pandangan yang terperinci yang didapat dari sumber informasi.¹³ Dalam penelitian ini, penulis memakai analisis semiotika. Semiotika merupakan ilmu atau metode untuk mengkaji suatu tanda.¹⁴

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabet, 2012), hlm. 2.

¹² Galih kenyo asti, “*Representasi Pelecehan Seksual Perempuan Dalam Film*”, Komunity: Jurnal komunikasi dan teknologi informasi Vol. 13, No. 1, Maret 2021.

¹³ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, *Humanika, Kajian ilmiah mata kuliah umum*, Vol. 21. No. 1. (2021), hlm 33-54.

¹⁴ Ryan Diputra 1, Yeni Nuraeni, *Analisis semiotika dan pesan moral pada film imperfect 2019 karya ernest praksa*, *Jurnal Purnama Berazam* Vol. 2, NO2, April 2021 hlm. 115.

Kata semiotika disamping kata semiologi masih kerap dipakai. Bahwa pembahasan yang luas tentang bidang semiotika yaitu mengenai tanda dan lambang. Semiologi juga sering diartikan cara berfikir tentang Saussurean. Dalam penerbitan Prancis, istilah semiologi sering dipakai.¹⁵ Sedangkan semiotika digunakan dalam berkaitan dengan karya Charles Sanders Peirce dan Charles Morris. Keduanya sama-sama mengkaji tentang sebuah tanda.¹⁶ Penulis memakai analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce yang berkaitan dengan judul yaitu mengkaji tentang tanda-tanda dan scene atau dialog yang terdapat pada film penyalin cahaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penulis bermaksud menggambarkan tentang sebuah film korban pelecehan seksual yang tidak mendapatkan keadilan karena faktor lingkungan dalam film penyalin cahaya. Pelecehan seksual marak terjadi dalam khalayak umum yang memberikan dampak yang besar bagi korban.

a. Sumber data

1) Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari hal yang diteliti. Data yang didapat dalam penelitian ini diambil dari data-data yang ada dalam film penyalin cahaya yang berupa

¹⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 12.

¹⁶ Yoyon Mudjiono, "Kajian semiotika dalam film", *Jurnal ilmu komunikasi*, Vol. 1. No. 1, April 2011.

scene, dialog dan tanda yang menggambarkan pelecehan seksual.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang berguna untuk menguatkan penjelasan penelitian yang didapat dari referensi penelitian sebelumnya.

b. Teknik pengumpulan data

Merupakan sebuah teknik dan metode untuk mendapatkan sebuah data. Ada beberapa metode diantaranya:

1) Observasi

Peneliti melakukan sebuah pengamatan dari film yang akan diteliti untuk mendapatkan data serta hal apapun yang disampaikan dalam film penyalin cahaya tersebut. Mengkaji, mengamati scene tanda ataupun simbol yang ada dalam film penyalin cahaya. Tentunya ingin memberitahukan kepada khalayak umum tentang bentuk-bentuk pelecehan seksual yang bersifat tersirat dan disampaikan melalui film penyalin cahaya yang harus dengan pengamatan betul-betul.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah cara untuk mencari data terkait dengan hal-hal berupa catatan, buku dan

sebagainya.¹⁷ Metode ini diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara peneliti dapatkan melalui mengumpulkan sejumlah data-data berupa buku, gambar yang berupa screenshot dari beberapa scene tanda pelecehan seksual yang ada pada film penyalin cahaya karena film tersebut disampaikan dengan tersirat sehingga susah untuk dimengerti. Maka dari itu harus adanya berupa pengamatan.

c. Teknik analisis data

1) Teknik analisis semiotika

Penulis menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Analisis yang mengkaji tentang sebuah tanda dalam sebuah film. Dalam analisis semiotika terdapat tiga makna yaitu tanda, objek dan interpretan. Masing-masing tiga elemen tersebut memiliki sub bagian. Diantaranya:

a) Tanda

(1) *Qualisign* merupakan kualitas dari suatu tanda itu sendiri. Seperti kata-kata yang digunakan dalam menyertakan tanda seperti kata-kata kasar, keras maupun lembut.

(2) *Sinsign* merupakan eksistensi serta aktualisasi pada sebuah benda atau peristiwa disuatu tanda. Seperti kata

¹⁷ Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 98.

kebakaran dalam kalimat telah terjadi kebakaran pada suatu peristiwa yang menerangkan terjadinya kebakaran akibat rusaknya arus listrik.

(3) *Legisign* merupakan norma yang terdapat dalam tanda. *Legisign* berkaitan dengan hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Seperti tanda dilarang parkir. Semua orang tau tentang tanda tersebut. Tetapi masih ada yang meelanggar.

b) Objek

(1) Ikon merupakan tanda yang menyerupai bentuk aslinya. Dapat juga ditafsirkan sebagai memberikan pesan bentuk aslinya. Seperti yang sering kita lihat dan ketahui yaitu peta.

(2) Indeks merupakan suatu tanda yang berkaitan dengan sebab akibat. Seperti jejak telapak kaki diatas permukaan tanah, yaitu menandakan bahwa baru saja ada seseorang yang lewat.

(3) Simbol merupakan tanda yang berkaitan dengan Sesuatu yang digunakan untuk mewakili suatu tanda. Seperti poster dilarang merokok yang berarti larangan merokok.

c) Interpretan

- (1) *Rheme* merupakan tanda yang memungkinkan ditafsirkan dalam pemaknaan yang berbeda-beda. Seperti dia menangis belum tentu sedih, bisa jadi menangis bahagia dan bisa juga diartikan baru saja jatuh.
- (2) *Dicisign* merupakan tanda yang berkaitan dengan fakta dan kenyataan yang ada. Seperti di jalan kampung terdapat banyak anak, maka diberi rambu lalu lintas hati-hati banyak anak-anak.
- (3) *Argument* merupakan tanda yang berisi alasan karena suatu hal. Seperti tanda dilarang membuang sampah disungai, karena akan mengakibatkan banjir.¹⁸

Setelah kita mengerti dan mengetahui elemen-elemen dari tanda, kita bisa mengidentifikasi tanda-tanda yang ada di dalam film penyalin cahaya melalui elemen-elemen diatas.

Teknik ulasan data yaitu sebuah metode untuk menganalisa sebuah film dengan cara menonton maupun mengamati secara terstruktur, dan menggabungkan data-data dari buku dan riset. Guna meningkatkan pemahaman seseorang mengenai objek serta meyajikan menjadi temuan kepada orang lain bahwa betul-betul hasil penelitian sendiri.¹⁹ Analisis data juga bisa diartikan sebagai proses penelitian yang dilakukan setelah memperoleh seluruh data-data

¹⁸ Nawiroh vera, *Semiotika dalam riset komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015) hlm. 25, Skripsi Nur hikma usman, *Representasi nilai toleransi antara umat beragama dalam film "Aisyah biarkan kami bersaudara"* Uin Alauddin, Makassar, (2017).

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 131.

yang telah terkumpul, guna untuk memecahkan masalah penelitian. Ulasan data juga termasuk elemen terpenting dalam penelitian. Karena sebuah jawaban dari permasalahan penelitian akan terjawab dengan cara menemukan dan mengamati sebuah penelitian. Seperti pada penelitian ini, data-data yang didapat dari mulai mendownload video dalam aplikasi Telegram kemudian menonton dan melakukan pengamatan terhadap film tersebut. Dari scene tanda, simbol-simbol dan dialog pencegahan pelecehan seksual dari film penyalin cahaya.

G. Sistematika penulisan

Dalam penelitian ini, penulis akan membagi menjadi beberapa bab dan setiap bab terdapat beberapa sub bab. Berikut sistematika penulisannya: Bab I Pendahuluan, yang berisi awalan penelitian seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori, yang berisi tentang Pelecehan Seksual dan Analisis Semiotika.

Bab III Gambaran umum dan hasil penelitian, yang berisi tentang Representasi Pelecehan Seksual dalam Film dan Sinopsis Film Penyalin Cahaya.

Bab IV Analisis hasil penelitian. Yang meliputi Analisis Semiotika Pelecehan Seksual dalam Film Penyalin Cahaya.

Bab V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelecehan seksual yang terjadi dalam film *Penyalin Cahaya* yaitu korban tidak mendapatkan keadilan dalam kasusnya karena faktor pelaku yang lebih berkuasa. Tidak semua orang tahu adanya pelecehan seksual yang terdapat dalam film *Penyalin Cahaya*. Setelah Penulis menganalisis data dari 17 scene pada film *Penyalin Cahaya* dengan menggunakan Teori Semiotika dari Charles Sanders Peirce, dapat disimpulkan bahwa pelecehan seksual yang terdapat pada film *Penyalin Cahaya* disampaikan secara tersirat. Dengan adanya film *Penyalin Cahaya* kita bisa tahu bahwa pelecehan seksual itu seringkali korban tidak mendapatkan keadilan atas apa yang telah ia terima karena alasan dibungkam oleh pelaku ataupun sang pelaku lebih berkuasa dibandingkan korban.

B. Saran

1. Bagi pembaca atau masyarakat, menjadi literasi bacaan agar bisa *warning* terhadap dirinya sendiri akan kasus pelecehan seksual yang terjadi.
2. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce yang saya terapkan dalam menganalisis Film *Penyalin Cahaya*.
3. Bagi industri Perfilman, agar meningkatkan lagi dalam membuat Film yang bisa membangun dan memotifasi khalayak umum.

4. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pembelajaran bagi mahasiswa tentang pesan-pesan yang disampaikan dalam film penyalin cahaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Piliang Yasraf. 1998. *Jejak-jejak Milenium*, Sebuah Dunia yang dilipat. Bandung: Mizan Pustaka.
- Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, dan Teknik Editing*, (Jakarta:Kencana, 2012), hlm. 149-151.
- Ardianto dkk, Elvira. 2014. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rikena cipt.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media pengajar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Artikel ini disarikan dari tulisan Ratna Batara Munti yang berjudul “Kekerasan Seksual: Mitos dan Realitas, Kelemahan Aturan dan Proses Hukum, Serta Strategi Menggapai Keadilan” dalam buku “Perempuan Indonesia dalam Masyarakat yang Tengah Berubah” <https://www.hukumonline.com/berita/baca/hol2472/kekerasan-seksual-mitos-dan-realitas>. Diakses pukul 12.47. Skripsi Muhammad Rizal Kurniawan, *Pemidanaan bagi pelaku tindak pidana pelecehan seksual dalam KUHP dan Hukum Islam*, IAIN Surakarta: 2020).
- Asri, Rahman. 2020. Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti kita cerita tentang hari ini (NKCTHR). Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. No.2.
- Asti, Galih Kenyo. 2021. *Representasi Pelecehan Seksual Perempuan Dalam Film*. Komunitas: Jurnal komunikasi dan teknologi informasi Vol. 13, No. 1.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jala sutra.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar memahami semiotika media*. Yogyakarta: Jakasutra.
- Danesi, Marsel. Po. Cit. Skripsi Nazla Salwa. *Analisis isi tentang kekerasan seksual dalam film munafik 2*. Uin Suka Riau (2020).
- Depdiknas. 2015. *Kamus bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Diputra, Ryan 1, 2021. Analisis semiotika dan pesan moral pada film imperfect 2019 karya Ernest Praksa. Jurnal Purnama Berazam Vol. 2, NO. 2.
- Efendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-dasar Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, dan Teknik Editing*. Jakarta:Kencana.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. Memahami desain metode penelitian kualitatif, Humanika, Kajian ilmiah mata kuliah umum. Vol. 21. No. 1.
- Fakih, Mansore. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*.
- Fathurroriq. 2014. *Sexual Quotient Menggagas Kecerdasan seksual Sejak Dini*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Filem Seram Kut RM18j, Syamsul mahu terbitkan “*Munafik 2*”. The Mail. 10 April 2016. Diakses tanggal 12/12/2018/12.45. Skripsi Nazla salwa, *Analisis isi tentang kekerasan seksual dalam film munafik 2* Uin Suka Riau (2020).
- Hhttp://muslim.or.id/27058-larangan-menyentuh-wanita-yang-bukan-mahram.htm.
- https://quranindo.com/surat-ali-imran
- https://quranindo.com/surat-al-isra
- https://quranindo.com/surat-an-nur
- Lihat situs Tirto.id <https://tirto.id/baiq-nuril-dikasih-gunung-emas-enggak-mau-saya-mau-keadilan-c98Q> (diakses pada tanggal 27 oktober 2020 pukul 00.27 WIB).
- Madrim, Sasmito. 2021. *Survei Anak Muda: 91,6 persen pernah alami, Lihat Atau Dengar Kekerasan Seksual*. Diakses pada tanggal 03 Desember 2021. <http://www.voaindonesia.com>.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Yoyon. 2011. *Kajian semiotika dalam film*. Jurnal ilmu komunikasi, Vol. 1. No. 1.
- Naburko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, Abdul. 2012. *Perempuan Tanpa Kekerasan dan Diskriminasi Perspektif Hukum Nasional, Internasional dan Hukum Islam*. Makassar: Alauddin Univercity Press. Cet I.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian kualitatif*. EQUILIBRIUM. Vol.5 No.9.
- Ridwan. 2006. *Kekerasan Berbasis Gender: Rekonstruksi Teologi, Yuridis, dan Sosiologi*. Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto. Cet. I.

- Rosfiantika dkk, Evi. 2017. Representasi yogyakarta dalam film ada apa dengan cinta 2. ProTVF, Volume, 1, Nomor,1.
- Safira, Vidya Hervina. 2020. *Representasi Maskulinitas Dalam Film 27 Steps of May*. Commercium: Vol. 03, No. 02.
- Shihab, M. Quraish. 2011. Perempuan. Tangerang: Lentera Hati. Cet VII.
- Sihite, Romaty. 2007. *Perempuan, Kesetaraan, & keadilan; Suatu Berwawasan Gender*". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Skripsi Moch. Vathul Rohman (*Representasi kekerasan terhadap perempuan dalam film harim di tanah Haram (Analisis semiotika pada tokoh QIA)* , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017).
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Penerbit Remaja Rosdakary. Op. Cit
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya. Cet I
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soerodibroto, R. Soeharno. 2006. KUHP dan KUHP Dilengkapi Yurisprudensi Mahkamah Agung Raja Grafindo. Jakarta. Muhammad Rizal kurniawan (pidanaan bagi pelaku tindak pelecehan seksual dalam KUHP dan Hukum islam) IAIN Surakarta(2020).
- Stuart, Hall. 1997. *Representation: Cultural Representations and signifying Practices*. London: The Open University.
- Sudarto, Anderson Daniel dkk. 2015. *Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini*. Jurnal "Acta Diurna" Volume IV, No.1.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode penelitian*. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Sumarjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Suprpto, Dr. Tommy, MS. 2018. *Filsafat dan teori komunikasi sebuah pengantar teori, konsep dan filsafat komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika dalam riset komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia. (Nur hikma usman (Representasi nilai toleransi antara umat beragama

dalam film “Aisyah biarkan kami bersaudara”) Uin Alauddin, Makassar, (2017).

Wahyu, Winami Rina. 2009. *Representasi Kecantikan Perempuan dalam Iklan*. Jakarta: Jurnal Deiksis Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta. PGRI.

Wibowo, indiwani Seti wahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra wacana media.

Wirianto, Ricky & Lasmary RM Girsang. 2016. Representasi rasisme pada film “*12 years a slave*” (analisis semiotika roland bathers). *Semiotika*, Volume 10, Nomor 1.

Yatim, Wildan. 2007. *Kamus Biologi*. Jakarta: Yayasan Obor Jatim. Edisi II, Cet II.

Yesika, Ayurisna. 2009. *Representasi Maskulinitas Literatur*. Depok: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.

Zoest, Aart Van. 1996. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Utama. Skripsi *Representasi kekerasan terhadap perempuan dalam film harim di tanah Haram (Analisis semiotika pada tokoh QIA)* , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017).